

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya pada Bab I adalah menganalisis dan memaparkan bagaimana kinerja ekonomi dan kemiskinan berpengaruh terhadap penerimaan zakat di wilayah Sumatra dengan mempertimbangkan peran mediasi Kesejahteraan Islam (Islamic Human Development Index (I-HDI)). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif menggunakan statistik rata-rata. Analisis statistik inferensial menggunakan analisis kausalitas SEM (*Structural Equation Modeling*) berbasis component atau variance yang terkenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Analisis tersebut memanfaatkan software SmartPLS versi 4.

Data yang digunakan untuk analisis statistik dan running SmartPLS adalah nilai di setiap indikator variabel yang bersumber dari hasil perhitungan formulasi dari indikator bersangkutan. Data didapat dari data statistik sosial-ekonomi dari 10 Provinsi yang ada di Sumatra periode 2011- 2022

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel laten yang terdiri dari 1 (satu) variabel eksogen dan 2 (dua) variabel endogen dan 1 (satu) variabel mediasi. Variabel endogen terdiri dari variabel Kinerja Ekonomi dan variabel Kemiskinan. Variabel mediasi yaitu Kesejahteraan Islam (Islamic Human Development Index (I-HDI)) dan variabel eksogennya Zakat.

### **5.1.1 Uji Instrumen Penelitian**

Dalam rangka penelitian ini, langkah awal yang diambil adalah melakukan evaluasi terhadap instrumen penelitian sebelum kuesioner sebenarnya diberikan kepada responden penelitian. Proses evaluasi ini memiliki tujuan untuk mengukur dan memastikan akurasi instrumen yang digunakan, serta menguji kehandalan kuesioner. Evaluasi instrumen penelitian melibatkan uji validitas dengan menggunakan metode Korelasi Product Moment, dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Sebanyak 110 sampel uji coba dilibatkan dalam evaluasi instrumen penelitian ini, dan perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan Software SPSS 22.

#### **5.1.1.1 Uji Validitas Data**

Dalam proses validasi data, keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  dari nilai  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (item dianggap valid) dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai  $r$  tabel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,1872. Oleh karena itu, hasil uji validitas pada instrumen penelitian menunjukkan hal berikut:

**Tabel 5. 1**  
**Hasil Uji Validitas**

| Variabel            | Item | R Hitung | R Tabel | Hasil |
|---------------------|------|----------|---------|-------|
| Kinerja Ekonomi     | X11  | 0,849    | 0,1874  | Valid |
|                     | X12  | 0,879    | 0,1874  | Valid |
|                     | X13  | 0,838    | 0,1874  | Valid |
| Kemiskinan          | X21  | 0,816    | 0,1874  | Valid |
|                     | X22  | 0,866    | 0,1874  | Valid |
|                     | X23  | 0,842    | 0,1874  | Valid |
| Kesejahteraan Islam | Z1   | 0,736    | 0,1874  | Valid |
|                     | Z2   | 0,828    | 0,1874  | Valid |
|                     | Z3   | 0,788    | 0,1874  | Valid |
|                     | Z4   | 0,767    | 0,1874  | Valid |
|                     | Z5   | 0,737    | 0,1874  | Valid |
| Zakat Perkapita     | Y1   | 0,960    | 0,1874  | Valid |
|                     | Y2   | 0,956    | 0,1874  | Valid |

Sumber: Data Penelitian diolah OutPut SPSS 2024

Uji Validitas Data dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup positif, mengindikasikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas konstruk, yang diuji melalui analisis korelasi Pearson, menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam setiap kelompok konstruk memiliki korelasi yang kuat dan signifikan satu sama lain. Misalnya, dalam kelompok variabel ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Perkapita, dan Pengangguran menunjukkan korelasi yang kuat ( $r > 0,5$ ,  $p < 0,01$ ), mengindikasikan bahwa mereka secara konsisten mengukur aspek-aspek kinerja ekonomi. Demikian pula, kelompok variabel Kesejahteraan Islam menunjukkan korelasi yang kuat antar indikatornya, dengan nilai  $r$  berkisar antara 0,736 hingga 0,828 ( $p < 0,01$ ), menunjukkan validitas konvergen yang baik.

#### 5.1.1.2 Uji Reliabilitas Data

Dalam menguji reliabilitas, keputusan diambil dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Kriteria untuk menilai apakah instrumen penelitian dianggap reliabel

atau tidak adalah dengan memeriksa apakah nilai Cronbach Alpha > 0,60 berdasarkan jawaban responden. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari instrument penelitian ini:

[Ikuti dengan hasil spesifik dari uji reliabilitas

**Tabel 5. 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel                | Cronbachs Alpha | Keterangan |
|----|-------------------------|-----------------|------------|
| 1. | Kinerja Ekonomi (X1)    | 0,816           | Reliabel   |
| 2. | Kemiskinan (X2)         | 0,793           | Reliabel   |
| 3. | Kesejahteraan Islam (Z) | 0,825           | Reliabel   |
| 4. | Zakat Perkapita (Y)     | 0,910           | Reliabel   |

Sumber: Data Penelitian diolah OutPut SPSS 2024

Menurut Tabel 6 hasil uji reliabilitas, yang dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, menunjukkan hasil yang sangat baik untuk semua kelompok variabel. Kelompok Ekonomi (3 item), Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Perkapita dan Pengangguran menunjukkan reliabilitas yang baik dengan Cronbach's Alpha 0,816, mengindikasikan konsistensi internal serta reliabilitas dan kehandalan yang kuat dalam mengukur kinerja ekonomi. Kelompok Kemiskinan (3 item), Angka Kemiskinan, Kedalaman Kemiskinan dan Keparahan Kemiskinan juga menunjukkan reliabilitas yang cukup baik dengan nilai 0,793, menunjukkan bahwa indikator-indikator kemiskinan secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Kelompok Indeks Sosial-Ekonomi (5 item) Index Keimanan, Index Kehidupan, Index Sosial Keluarga dan Index Pengeluaran Perkapita memiliki reliabilitas yang baik dengan nilai 0,825, mengindikasikan bahwa berbagai aspek sosial-ekonomi yang diukur memiliki koheren internal yang kuat.

Hasil dari uji Reliabilitas Data paling mengesankan adalah reliabilitas kelompok Zakat (2 item) yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha 0,910. Ini menunjukkan bahwa pengukuran zakat, baik Zakat Fitrah maupun Zakat Mal, sangat konsisten dan dapat diandalkan. Tingginya reliabilitas ini mungkin mencerminkan kejelasan konsep dan praktik zakat dalam masyarakat yang diteliti, serta keakuratan pengukuran yang dilakukan. Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas ini memberikan keyakinan bahwa instrumen penelitian memiliki stabilitas dan konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk-konstruk yang diteliti.

### **5.1.2 Hasil Analisis Inferensial**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan (4) Empat variabel laten penelitian yaitu Kinerja Ekonomi, Kemiskinan, Kesejahteraan Islam dan Zakat. Variabel laten tersebut masing-masing memiliki beberapa indikator. Variabel laten Kinerja Ekonomi, 3 (tiga) indikator yaitu (X.1.) Pertumbuhan Ekonomi, (X.1.2) PDRB Perkapita, (X.1.3) Pengguran. Variabel laten Kemiskinan memiliki 3 (tiga) indikator yaitu (X.2.1) Angka Kemiskinan, (X.2.2) Kedalaman Kemiskinan, (X.2.3) Keparahan Kemiskinan Pada variabel laten Zakat memiliki 2 (dua) indikator yaitu Zakat Fitrah Perkapita (Y1.1), dan Zakat Mall Perkapita (Y1.2). Dan terakhir, variabel laten Kesejahteraan Islam memiliki 5 (lima) indikator yaitu Index Keimanan (Z.1), Index Kehidupan (Z.2), Index Keilmuan (Z.3), Index Sosial Keluarga Z.4) dan Index Pengeluaran Perkapita (Z.5).

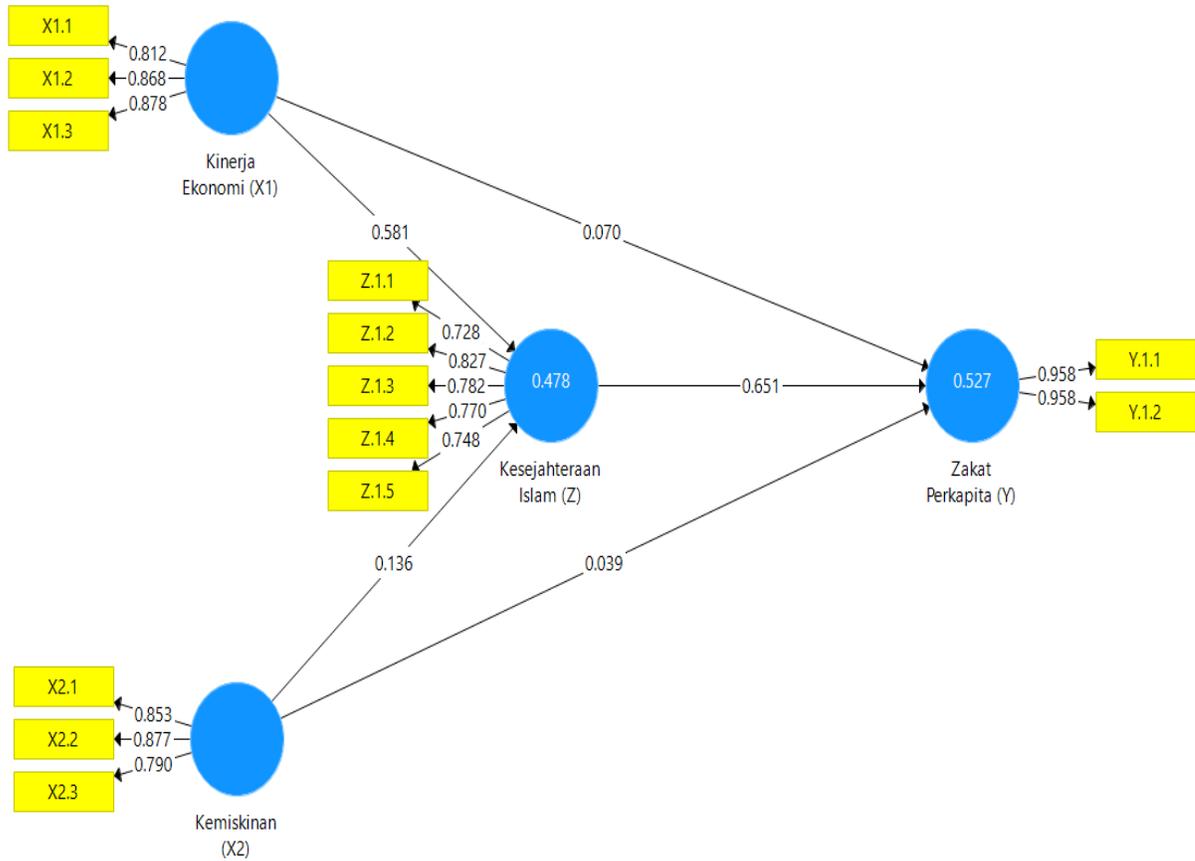
Hasil analisis statistik inferensial dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengujian empiris penelitian berbasis PLS dengan menggunakan software SmartPLS versi 4 Penggunaan software SmartPLS dalam penelitian ini disebabkan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu antara lain: (1) Bertujuan untuk menguji hubungan antar

variabel; (2) Pendekatan SmartPLS dianggap powerful karena tidak mendasarkan pada berbagai asumsi; (3) Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relatif kecil. Penggunaan SmartPLS sangat dianjurkan ketika kita memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks; (4) SmartPLS sangat efektif dalam menguji hubungan mediasi atau intervening. Dengan SmartPLS, peneliti dapat menguji apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimediasi oleh variabel ketiga (variabel intervening). (5) Data dalam analisis SmartPLS tidak harus memiliki distribusi normal karena SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau pengandaan secara acak sehingga juga tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel; (6) SmartPLS mampu menguji model SEM formatif dan reflektif dengan skala pengukuran indikator berbeda dalam satu model. Apapun bentuk skala dan arah indikator dapat diuji dalam satu model (Ghozali, (2011); Ghozali & Latan, (2015); (Hair et al., (2016); Solimun et al., (2019)).

#### **5.1.2.1. Hasil Pengujian *Measurement Model* (*Outer Model*/ Pengujian Indikator)**

Hasil Pengujian Measurement Model (*Outer Model*/ Pengujian Indikator) Penginputan dan perhitungan data untuk masing-masing indikator pada penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel. Setelah melakukan penginputan data untuk masing-masing indikator maka selanjutnya melakukan transfer ke dalam Software SmartPLS versi 4.

Hasil perhitungan dari model pada awal penelitian dengan menggunakan aplikasi SmartPLS terlihat sebagaimana tampak pada gambar 5.2 berikut :



Sumber : Output SmartPLS, 2024

### Gambar 5. 1 Hasil Perhitungan (PLS Algorithm) Model Awal Penelitian

Hasil Perhitungan (*PLS Algorithm*) Model Awal Penelitian Pengujian *discriminant validity* dilakukan untuk membuktikan suatu indikator pada suatu konstruk yang dibentuknya dari pada *loading factor* terbesar pada konstruk yang dibentuknya dari pada *loading factor* dengan konstruk yang lain. Nilai *outer loading* dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut :

**Tabel 5.3**  
**Hasil Outer Loading Model Awal**

|       | (X2)<br>Kemiskinan | (Z)<br>Kesejahteraan<br>Islam | (X1)<br>Kinerja<br>Ekonomi | (Y)<br>Zakat<br>Perkapita |
|-------|--------------------|-------------------------------|----------------------------|---------------------------|
| X1.1  |                    |                               | 0,812                      |                           |
| X1.2  |                    |                               | 0,868                      |                           |
| X1.3  |                    |                               | 0,878                      |                           |
| X2.1  | 0,853              |                               |                            |                           |
| X2.2  | 0,877              |                               |                            |                           |
| X2.3  | 0,790              |                               |                            |                           |
| Y.1.1 |                    |                               |                            | 0,958                     |
| Y.1.2 |                    |                               |                            | 0,958                     |
| Z.1.1 |                    | 0,728                         |                            |                           |
| Z.1.2 |                    | 0,827                         |                            |                           |
| Z.1.3 |                    | 0,782                         |                            |                           |
| Z.1.4 |                    | 0,770                         |                            |                           |
| Z.1.5 |                    | 0,748                         |                            |                           |

Sumber : Output SmartPLS, 2024

Ghozali & Latan, (2015) convergent validity dari measurement model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score kontruknya. Korelasi tersebut yang dikenal dengan istilah loading factor (outer loading). Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima. Dalam penelitian ini peneliti menentukan batas nilai loading factor untuk indikator yang tetap masuk dalam model adalah nilai loading factor di atas 0,7.

Penjelasan yang bersumber dari Ghozali & Latan, (2015) serta Lubis, (2010) mengungkapkan bahwa pada gambar 5.2 dan tabel 5.1 terlihat pada 4 (empat) variabel laten memiliki 12 (dua belas) indikator yang semua nilai *loading factor* diatas 0,7. Dengan demikian indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang valid dan reliabel sebagai indikator yang merefeksikan variabel penelitian ini. *Convergent validity*

dari pengujian indikator (*measurement model*) tidak hanya dapat dilihat dari nilai loading factor tetapi dapat juga dilihat dari hasil calculate terhadap model ke tiga berupa hasil Average Variance Extracted dan Composite Reliability. Berikut nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* (CR) seperti tampak pada tabel 5.4 dibawah ini :

**Tabel 5. 4**  
**Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR)**

|  | <b>Reliabilitas Komposit</b> | <b>Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)</b> |
|--|------------------------------|--|
| <b>(X1)</b><br><b>KINERJA EKONOMI</b>      | 0,889                        | 0.728                                    |
| <b>(X.2)</b><br><b>KEMISKINAN</b>          | 0,878                        | 0.707                                    |
| <b>(Z.1)</b><br><b>KESEJAHTERAAN ISLAM</b> | 0,880                        | 0.585                                    |
| <b>(Y.1)</b><br><b>ZAKAT</b>               | 0,957                        | 0.918                                    |

Sumber : Diolah dari Output SmartPLS, 2024

Nilai *loading factor*, *Average Variance Extracted* dan *Composite Reliability* maka indikator dari masing-masing varibel laten penelitian ini telah reliabel dan valid merefleksikan variabelnya masing-masing.

#### **5.1.2.2. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan**

Tabel 5.5 merupakan hasil matriks korelasi yang menunjukkan hubungan antara empat variabel: Kemiskinan (X2), Kesejahteraan Islam (Z), Kinerja Ekonomi (X1), dan Zakat (Y). Kesejahteraan Islam (Z), Matriks korelasi digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan linear antara dua variabel, dengan nilai korelasi.

**Tabel 5. 5**  
**Validitas Diskriminan**

|  | <b>(X.1)<br/>Kinerja<br/>Ekonomi</b> | <b>(X.2)<br/>Kemiskinan</b> | <b>(Y) Zakat</b> | <b>(Z)<br/>Kesejahteraan<br/>Islam</b> |
|--|--------------------------------------|-----------------------------|------------------|--|
| <b>(X.1)<br/>Kinerja<br/>Ekonomi</b>   |                                      |                             |                  |  |
| <b>(X.2)<br/>Kemiskinan</b>            | 0,924                                |                             |                  |  |
| <b>(Y) Zakat</b>                       | 0,613                                | 0,552                       |                  |  |
| <b>(Z)<br/>Kesejahteraan<br/>Islam</b> | 0,815                                | 0,713                       | 0,813            |  |

Sumber : Diolah dari Output SmartPLS, 2024

Hubungan antara Kinerja Ekonomi (X.1) dan Kemiskinan (X.2) mempunyai Nilai Korelasi 0,924. Hubungan yang sangat kuat ini menggarisbawahi pentingnya kinerja ekonomi dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Dalam konteks masyarakat, ketika ekonomi tumbuh, lapangan kerja baru diciptakan, dan pendapatan masyarakat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi, seperti investasi dalam infrastruktur dan pendidikan, dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi kemiskinan. Masyarakat perlu menyadari bahwa peningkatan kesejahteraan tidak hanya bergantung pada bantuan sosial, tetapi juga pada kebangkitan ekonomi dengan kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi dapat sangat efektif dalam menanggulangi kemiskinan.

Terdapat hubungan positif yang antara Zakat (Y) dan Kinerja Ekonomi (X.1). Dengan Nilai korelasi 0,613, Zakat dapat dilihat sebagai alat redistribusi kekayaan yang membantu meningkatkan kinerja ekonomi. Ketika zakat dikelola dengan baik, dana tersebut dapat digunakan untuk program-program yang memberdayakan masyarakat,

seperti pelatihan keterampilan atau dukungan untuk usaha kecil. Dalam hal ini, masyarakat dapat berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas zakat dengan berpartisipasi dalam program-program yang mendukung pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan dalam pengumpulan zakat dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja ekonomi, mungkin melalui redistribusi pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mendorong zakat dapat menjadi alat penting dalam pengembangan ekonomi.

Hubungan antara Zakat (Y) dan Kemiskinan (X.2) dengan Korelasi 0,552 dapat di nilai positif. Meskipun zakat memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan, pengaruhnya tidak sekuat yang diharapkan. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat atau mungkin karena distribusi zakat yang tidak merata. Masyarakat perlu didorong untuk memahami peran zakat sebagai upaya kolektif dalam mengatasi kemiskinan. Di sisi lain, perlu ada transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat agar masyarakat yakin bahwa kontribusi mereka benar-benar digunakan untuk membantu yang membutuhkan. Strategi untuk meningkatkan efektivitas zakat dalam mengurangi kemiskinan mungkin perlu dipertimbangkan oleh pemerintah.

Hubungan antar variable Kesejahteraan Islam (Z) dan Kinerja Ekonomi (X.1) mempunyai nilai korelasi sebesar 0,815, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara Kesejahteraan Islam dan Kinerja Ekonomi. Bahwa pencapaian kesejahteraan dalam konteks Islam, yang meliputi aspek-aspek sosial, ekonomi, dan spiritual, berhubungan erat dengan peningkatan kinerja ekonomi. Ini bisa menjadi indikator penting bagi kebijakan pembangunan yang berfokus pada kesejahteraan sosial.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, yang pada gilirannya akan mendukung

pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pembangunan ekonomi bisa lebih efektif.

Variabel Kesejahteraan Islam (Z) dan Kemiskinan (X.2) memiliki korelasi 0,713, maka terdapat Hubungan yang kuat dan positif antara Kesejahteraan Islam dan Kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan dalam kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang berkelanjutan dalam konteks kesejahteraan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Kesejahteraan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam menciptakan rasa saling peduli dalam masyarakat. Ini dapat menghasilkan inisiatif komunitas yang lebih kuat untuk membantu mereka yang kurang mampu. Pendidikan dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya saling membantu dalam komunitas menjadi penting untuk mengurangi kemiskinan.

Variabel Kesejahteraan Islam (Z) dan Zakat (Y) memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan nilai korelasi yang dihasilkan 0,813, menunjukkan bahwa zakat berperan penting dalam mencapai kesejahteraan yang lebih luas. Ini menunjukkan perlunya strategi untuk memaksimalkan pengumpulan dan distribusi zakat guna mencapai tujuan kesejahteraan sosial dalam Masyarakat, selain itu zakat adalah salah satu instrumen kunci dalam mencapai kesejahteraan. Untuk mendorong masyarakat memberikan zakat, perlu ada kampanye yang menekankan nilai-nilai sosial dan spiritual dari zakat serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih termotivasi untuk berkontribusi

Matriks ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel-variabel yang diteliti. Kinerja ekonomi memiliki korelasi yang cukup kuat dengan kesejahteraan Islam dan kemiskinan, sementara zakat per kapita menunjukkan korelasi positif yang lebih rendah dengan kemiskinan tetapi cukup kuat dengan kesejahteraan Islam. Nilai-nilai ini menunjukkan bagaimana setiap variabel mempengaruhi variabel lainnya dalam konteks penelitian ini

Dari tabel ini, kita dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kinerja Ekonomi, Kesejahteraan Islam, dan Zakat. Peningkatan dalam kinerja ekonomi dan kesejahteraan Islam tampaknya terkait dengan peningkatan dalam zakat. Namun, untuk analisis yang lebih komprehensif, kita memerlukan informasi tambahan tentang konteks dan metode pengumpulan data

### 5.1.2.3. Hasil Pengujian Structural Model (Inner Model)

Pengujian terhadap structural model (*inner model*) dilakukan dengan melihat nilai *R-square* sebagai hasil uji *goodnes-fit* model. Nilai *R-square* dapat dilihat di dalam tabel *R-square* dari hasil *running calculate* model. Pengujian *goodness of fit* model struktural terhadap *inner* model menggunakan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ). Besaran  $Q^2$  memiliki nilai rentang  $0 < Q^2 < 1$ . Semakin mendekati 1 berarti model semakin baik (Solimun & Rinaldo, 2009). Berikut nilai *R-square* dari penelitian ini sebagai disajikan pada tabel 5.4 berikut ini :

**Tabel 5. 6**  
**R-square dan R-square Adjusted**

|                            | <b>R Square</b> | <b>R Square Adjusted</b> |
|----------------------------|-----------------|--------------------------|
| <b>KESEJAHTERAAN ISLAM</b> | 0.478           | 0.468                    |
| <b>ZAKAT</b>               | 0.527           | 0.514                    |

Sumber : Output SmartPLS, 2024

Nilai R-square masing-masing variabel setelah diperoleh dari output SmartPLS sebagaimana terlihat pada Tabel 5.4, maka selanjutnya dapat dihitung nilai Q-square atau predictive-relevance dengan menggunakan formulasi dan perhitungan sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,478)(1 - 0,527)$$

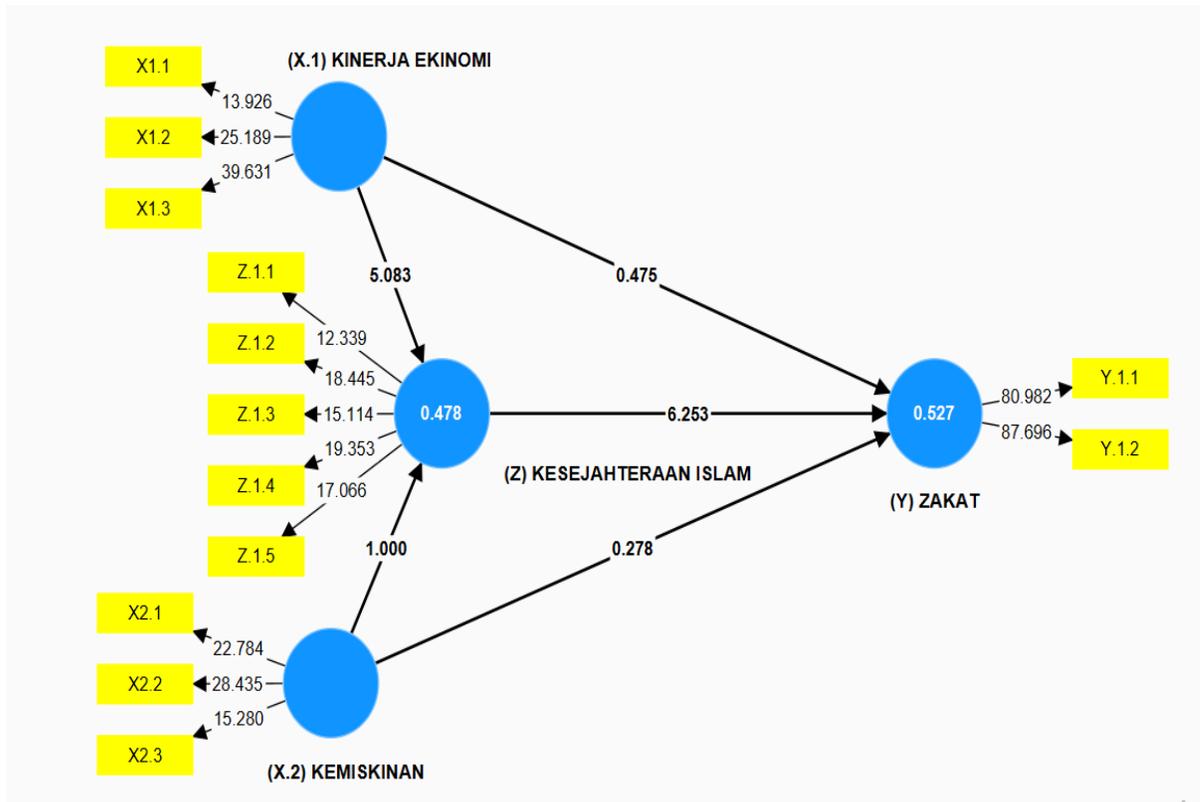
$$Q^2 = 1 - 0,522 - 0,474$$

$$Q^2 = 0,753$$

Hasil perhitungan nilai *predictive-relevance* sebesar 0,753 atau 75,3 % memperlihatkan bahwa keragaman data mengindikasikan bahwa model tersebut cukup akurat dalam memprediksi atau menjelaskan hubungan antar variable yang dapat di dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 75,3% . Sisa 24,7% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam dan eror. Hasil tersebut memberikan makna bahwa model penelitian ini merupakan model layak karena memiliki nilai prediktif yang relevan. Selain itu nilai  $Q^2$  sebesar 75,3% menunjukkan model tersebut masuk kategori kuat sehingga bisa digunakan untuk pengujian hipotesis, atau dengan kata lain semua indikator dan variabel dalam model penelitian Hasil perhitungan nilai predictive-relevance Nilai  $Q^2$  yang positif menunjukkan bahwa Hasil tersebut memberikan makna bahwa model penelitian ini merupakan model layak karena memiliki nilai prediktif yang relevan serta model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Selain itu nilai  $Q^2$  Kesejahteraan Islam dan Zakat menunjukkan model tersebut masuk kategori kuat sehingga bisa digunakan untuk pengujian hipotesis, atau dengan kata lain semua indikator dan variabel dalam model penelitian merupakan model yang layak untuk memprediksikan model.

### 5.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memiliki 7 hipotesis yang akan dilihat pengaruhnya antar variabel. Untuk melihat pengaruh langsung dan pengaruh mediasi, maka pengujian hipotesisnya dilakukan dengan melakukan *Boostrapping* terhadap kedua model penelitian ini. Hasil *Boostrapping* model kedua dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5.3 berikut



Sumber : Diolah dari Output SmartPLS, 2024

**Gambar 5. 2 Hasil Perhitungan (Boostrapping) Model Kedua Penelitian**

#### 5.1.3.1. Hasil Pengujian Evaluasi *Inner Model (Structural Model)*: Uji Signifikansi Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Pengujian evaluasi *inner model* selanjutnya akan dilakukan dalam penelitian ini, berupa uji signifikansi pengaruh langsung. *Inner model* atau pengukuran bagian dalam disebut juga dengan uji model struktural. Tabel 5.5. menyajikan nilai koefisien jalur serta nilai *P-Value* untuk pengujian signifikansi pengaruh langsung (*total effect*).

**Tabel 5. 7**  
**Total Effect (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)**

|   | Sampe<br>l Asli<br>(O) | Rata-<br>rata<br>Sampe<br>l (M) | Standar<br>Deviasi<br>(STDEV) | T<br>Statistik<br>( O/STDEV <br>) | P Values |
|---|------------------------|---------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|----------|
| (X.2)<br>KEMISKINAN -><br>(Y) ZAKAT                       | 0,039                  | 0,036                           | 0,140                         | 0,278                             | 0,781    |
| (X.2)<br>KEMISKINAN -><br>(Z)<br>KESEJAHTERAA<br>N ISLAM  | 0,136                  | 0,133                           | 0,136                         | 1,000                             | 0,317    |
| (X1) KINERJA<br>EKONOMI -> (Y)<br>ZAKAT                   | 0,070                  | 0,075                           | 0,147                         | 0,475                             | 0,635    |
| (X1) KINERJA<br>EKONOMI -> (Z)<br>KESEJAHTERAA<br>N ISLAM | 0,581                  | 0,589                           | 0,114                         | 5,083                             | 0,000    |
| (Z)<br>KESEJAHTERAA<br>N ISLAM -> (Y)<br>ZAKAT            | 0,651                  | 0,651                           | 0,104                         | 6,253                             | 0,000    |

Sumber: Output SmartPLS,2024

Tabel 5.7 memperlihatkan hasil uji signifikansi pengaruh langsung (*total effect*) serta untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel laten penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh dapat dilihat dari kolom *original sample estimate*, sedangkan untuk melihat tingkat signifikansi dapat diketahui dari kolom t statistics dan p values. Dari tabel 5.5 Sebagai berikut:

#### 5.1.3.1.1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “*Kinerja Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam*”. Pengujian hipotesis pertama tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,581 (positif) dengan nilai

*t-stat* sebesar 5,083 serta nilai *p value* sebesar  $0,000 < \text{sig } 0,005$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Kinerja Ekonomi* terhadap *Kesejahteraan Islam* zakat adalah sebesar 0,581 dan signifikan. Hal ini menunjukkan **terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis pertama**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adalah *Kinerja Ekonomi* memiliki *berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam di Sumatera*.

#### **5.1.3.1.2. Pengujian Hipotesis 2**

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “*Kinerja Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat*”. Pengujian hipotesis kedua tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,070 (negatif) dengan nilai *t-stat* sebesar 0,475 serta nilai *p value* sebesar  $0,635 > \text{sig } 0,005$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Kinerja Ekonomi* terhadap *zakat* adalah sebesar 0,070 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan **tidak terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis kedua**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adalah *Kinerja Ekonomi* tidak memiliki pengaruh *positif signifikan terhadap Zakat di Sumatera*.

#### **5.1.3.1.3. Pengujian Hipotesis 3**

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “*Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam*”. Pengujian hipotesis ketiga tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,136 (negatif) dengan nilai *t-stat* sebesar 1.000 serta nilai *p value* sebesar  $0,317 > \text{sig } 0,005$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kemiskinan terhadap *Kesejahteraan Islam* adalah sebesar 0,136 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan **tidak cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis ketiga**.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Kemiskinan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam di Sumatera.*

#### **5.1.3.1.4. Pengujian Hipotesis 4**

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “*Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat.*” Pengujian hipotesis keempat tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,039 (negatif) dengan nilai *t-stat* sebesar 0,278 serta nilai *p value* sebesar 0,781 > sig 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa Kemiskinan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat adalah sebesar 0,039 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan **tidak terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis empat.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa *kemiskinan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap zakat di Sumatera.*

#### **5.1.3.1.5. Pengujian Hipotesis 5**

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah “*Kesejahteraan Islam berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat Sumatera.*” Pengujian hipotesis kelima tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,651 (positif) dengan nilai *t-stat* sebesar 6,253 serta nilai *p value* sebesar 0,000 < sig 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa Kesejahteraan Islam berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat adalah sebesar 0,651 dan signifikan. Hal ini menunjukkan **terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis lima.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Kesejahteraan Islam berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat di Sumatera.*

#### **5.1.3.1.6. Pengujian Hipotesis 6**

Pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah “*Kinerja Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam dan berpengaruh positif*

*signifikan terhadap Zakat Sumatra*". Pengujian hipotesis keenam menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,581 (positif) dengan nilai *t-stat* sebesar 4,673 serta nilai *p value* sebesar 0,000 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,651 (positif) dengan nilai *t-stat* sebesar 6,282 serta nilai *p value* sebesar  $0,000 < \text{sig } 0,005$ . Hal ini menunjukkan **terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis enam**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Kinerja Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam dan berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat di Sumatra*.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan diatas sebelumnya, maka dapat dibuat ringkasan hasil pengujian hipotesis secara langsung sebagaimana tampak pada table 5.8

**Tabel 5. 8**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (Total Effect)**

|   | Hipotesis Hubungan | Sampel asli (O) | Rata-rata sampel (M) | Standar deviasi (STDEV) | T Statistik ( O/STDEV ) | (P) values | Keputusan          |
|---|--------------------|-----------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|------------|--------------------|
| (X.2) KEMISKINAN -> (Y) ZAKAT                   | ( - )              | 0,039           | 0,036                | 0,140                   | 0,278                   | 0,781      | Hipotesis Ditolak  |
| (X.2) KEMISKINAN->(Z)KESEJAHTERAAN ISLAM        | ( - )              | 0,136           | 0,133                | 0,136                   | 1,000                   | 0,317      | Hipotesis Ditolak  |
| (X1) KINERJA EKONOMI -> (Y) ZAKAT               | ( - )              | 0,070           | 0,075                | 0,147                   | 0,475                   | 0,635      | Hipotesis Ditolak  |
| (X1) KINERJA EKONOMI -> (Z) KESEJAHTERAAN ISLAM | ( + )              | 0,581           | 0,589                | 0,114                   | 5,083                   | 0,000      | Hipotesis Diterima |
| (Z)KESEJAHTERAAN ISLAM -> (Y) ZAKAT             | ( + )              | 0,651           | 0,651                | 0,104                   | 6,253                   | 0,000      | Hipotesis Diterima |

Sumber: Output SmartPLS,2024

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik inferensial pada penelitian ini maka akan dikemukakan pengaruh antar variabel penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

### 5.2.1. Kinerja Ekonomi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kesejahteraan Islam Di Sumatera.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “*Kinerja Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam*”. Pengujian hipotesis pertama tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,581 (positif) dengan nilai *t-stat* sebesar 5,083 serta nilai *p value* sebesar  $0,000 < \text{sig } 0,005$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Kinerja Ekonomi* terhadap *Kesejahteraan Islam* zakat adalah sebesar 0,581 dan signifikan. Hal ini menunjukkan **terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis pertama**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adalah *Kinerja Ekonomi memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam di Sumatera*.

Hasil ini juga memiliki implikasi teoritis dalam literatur ekonomi Islam, di mana kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial. Dalam konteks ini, peningkatan kinerja ekonomi yang positif akan membantu menciptakan kondisi di mana masyarakat mampu memenuhi kewajiban zakat, yang pada gilirannya dapat membantu redistribusi kekayaan dan pengurangan kemiskinan (Wahab, 2020b).

Kinerja ekonomi yang baik dalam masyarakat Islam memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan Islam, terutama melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang adil dan berkelanjutan. Dalam beberapa penelitian terbaru mengungkapkan

bahwa pembangunan ekonomi Islam berfokus pada keadilan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui distribusi kekayaan yang adil.

Secara keseluruhan, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kinerja Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Islam di Sumatra dapat diterima berdasarkan hasil pengujian statistik. Penemuan ini menegaskan pentingnya peran kinerja ekonomi dalam mendorong kesejahteraan sosial dalam kerangka Islam, dan juga menunjukkan bahwa ekonomi yang lebih kuat memiliki dampak positif pada distribusi zakat dan kesejahteraan umat. Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan menentang hasil penelitian disertasi ini. *Penelitian yang mendukung hasil Penelitian disertasi ini* . (Hendrie Anto, 2011) (Adel Sarea, 2012) Chapra et al., (2008). Wau et al., (2023) (Wau et al., 2023), dan beberapa hasil penelitian terdahulu .Studi oleh Maulana et al., (2023), Joni et al., (2022) , (Muh Hamim, 2019). dan (Syahrin et al., 2022). *Penelitian yang memberikan perspektif berbeda* pada hasil disertasi ini. Asutay, (2007) (Sadeq, 1997) Hasan (2019). (Syahrin et al., 2022).

Penelitian yang memberikan perspektif berbeda pada hasil disertasi ini. Asutay, (2007) (Sadeq, 1997) Hasan (2019). Kesimpulannya, meskipun terdapat penelitian lain yang menawarkan perspektif berbeda, hasil dari disertasi ini memiliki fondasi yang kuat untuk dipertahankan. Temuan ini memberikan wawasan berharga mengenai dinamika antara kinerja ekonomi dan kesejahteraan Islam dalam konteks Sumatra. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembangunan ekonomi dapat selaras dengan prinsip-prinsip kesejahteraan Islam dalam konteks regional yang khusus. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-

faktor yang memengaruhi hubungan antara kinerja ekonomi dan kesejahteraan Islam di berbagai konteks geografis dan sosial-ekonomi.

### **5.2.2. Kinerja Ekonomi Tidak Berpengaruh Positif signifikan Terhadap Zakat di Sumatera.**

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “*Kinerja Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat*”. Pengujian hipotesis kedua tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,070 (negatif) dengan nilai *t-stat* sebesar 0,475 serta nilai *p value* sebesar 0,635 > sig 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Kinerja Ekonomi* terhadap *zakat* adalah sebesar 0,070 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan tidak terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adalah *Kinerja Ekonomi tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Zakat di Sumatera*.

Kinerja Ekonomi umumnya didefinisikan sebagai hasil dari aktivitas ekonomi yang diukur melalui indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks zakat, zakat merupakan kewajiban bagi Muslim yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta mendukung kesejahteraan umat, terutama bagi mereka yang membutuhkan.

Teori ekonomi Islam menyatakan bahwa ketika kinerja ekonomi suatu wilayah meningkat, diharapkan akan ada lebih banyak individu dan entitas yang memenuhi syarat sebagai muzakki (wajib zakat) karena kenaikan pendapatan dan aset yang dimiliki. Dengan demikian, hubungan antara kinerja ekonomi dan zakat umumnya diharapkan

bersifat positif; ketika kinerja ekonomi meningkat, jumlah zakat yang terkumpul juga meningkat karena lebih banyak individu dan institusi yang mampu membayar zakat.

Teori Distribusi dalam Ekonomi Islam Dalam teori distribusi Islam, zakat adalah salah satu bentuk redistribusi kekayaan yang dilakukan secara langsung dari mereka yang memiliki kelebihan kepada yang kekurangan. Ini diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan konsumsi dan produksi dalam perekonomian. Hal ini dapat dilihat sebagai upaya untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, yang juga mendukung stabilitas ekonomi jangka Panjang.

Dalam Al-Quaran Surah Al-Baqarah (2:110) Allah. Swt berfirman “*Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat (balasannya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.*” Diaman Ayat ini menekankan kewajiban umat Islam untuk membayar zakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Zakat adalah salah satu pilar Islam dan merupakan bentuk ibadah sosial yang memiliki implikasi ekonomi yang kuat. Kemudian Dalam Al-Quaran Surah At-Taubah (9:103) Allah SWT berfirman “*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*” Ayat ini menunjukkan fungsi zakat dalam membersihkan harta dan hati dari sifat kikir, serta menciptakan keharmonisan sosial. Selain itu, nilai pengaruh yang tidak signifikan menandakan bahwa secara statistik, tidak ada hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel ini. Distribusi Kekayaan yang Tidak Merata, Meskipun indikator Kinerja Ekonomi meningkat, peningkatan tersebut mungkin hanya dinikmati oleh sebagian kecil

masyarakat. Ketimpangan distribusi pendapatan yang tinggi dapat membuat hanya segelintir orang yang memenuhi syarat untuk membayar zakat, sedangkan mayoritas masyarakat tetap tidak memenuhi syarat sebagai muzakki.

Hasil penelitian ini di dukung beberapa penelitian terdahulu, serta memberikan alasan pendukung untuk memperkuat hasil penelitian disertasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Khasandy & Badrudin, 2019) Yusoff (2011) (Azam et al., 2014a). Ismail & Huda (2018). Hasan & Anwar (2019). (Ainia et al., 2024), selain hasil penelitian di atas ada beberapa peneliti yang mendukung hasil penelitian disertasi ini antara lain, (Bouanani & Belhadj, 2020), (Asnaini, 2023), (Hasibuan, 2023), (Hardana, 2023), (Dwi Putri et al., 2020).

Selain beberapa hasil penelitian yang mendukung ada juga hasil penelitian yang tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, Shirazi, (2014). Ahmad et al. (2006) Khaf, (1999)

Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pembayaran zakat di Sumatra. ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat di Sumatera dan daerah lain, serta bagaimana meningkatkan efektivitas zakat dalam konteks ekonomi yang berbeda-beda menunjukkan bahwa pendekatan untuk meningkatkan zakat tidak bisa hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi tetapi harus mencakup peningkatan kesadaran, kepercayaan, dan efektivitas lembaga zakat.

### **5.2.3. Kemiskinan terhadap Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kesejahteraan Islam di Sumatra.**

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “*Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam*”. Pengujian hipotesis ketiga tersebut

menghasilkn nilai koefisiesn jalur sebesar 0,136 (negatif) dengan nilai *t-stat* sebesar 1.000 serta nilai p value sebesar  $0,317 > \text{sig } 0,005$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kemiskinan terhadap *Kesjahteraan Islamt* adalah sebesar 0,136 dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan *tidak cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis ketiga*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan *tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam di Sumtara*.

Islam menawarkan berbagai solusi holistik untuk pengentasan kemiskinan, yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Samsidar et al., (2024) mengungkapkan bahwa Al-Qur'an menawarkan solusi konkret melalui zakat, infaq, sedekah, dan waqf, yang berfungsi sebagai alat untuk pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan Muslim (Samsidar et al., 2024). Selain itu, penelitian oleh M. Fauzi dkk. (2024) tentang Qardhul Hasan, sebagai pembiayaan sosial berbasis syariah, menunjukkan bahwa Qardhul Hasan dapat meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan pembiayaan yang inklusif dan efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan (Fauzi et al., 2024). Sementara itu, Syuhada et al., (2024) menggarisbawahi pentingnya implementasi Maqashid Syariah dalam pemberdayaan ekonomi dan kemiskinan, menekankan kesejahteraan material dan spiritual sebagai tujuan utama ekonomi Islam (Syuhada et al., 2024).

Studi yang dilakukan oleh Samsidar et al., (2024) mengungkapkan bahwa pengentasan kemiskinan secara holistik yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan spiritual sangat penting untuk mencapai kesejahteraan material dan spiritual dalam Islam. Implementasi zakat, infaq, dan waqf terbukti menjadi sarana yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan Muslim (Samsidar et al., 2024).

Namun, penelitian lain mengindikasikan bahwa dampak kemiskinan terhadap kesejahteraan Islam tidak selalu signifikan di setiap kondisi. (Fauzi et al., 2024) menemukan bahwa Qardhul Hasan sebagai pembiayaan sosial Islam memberikan dampak signifikan dalam pengurangan kemiskinan melalui inklusi keuangan berbasis syariah, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada manajemen yang efektif (Fauzi et al., 2024). Di sisi lain, Syuhada dkk (2024) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan maqashid syariah dapat memberikan kesejahteraan material dan spiritual, namun terdapat variasi dalam efektivitasnya tergantung pada intervensi industri dan sektor usaha local (Syuhada et al., 2024).

Beberapa penelitian yang mendukung hasil yang menunjukkan bahwa kemiskinan tidak selalu berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan Islam. Berikut beberapa penelitian yang dapat mendukung hasil tersebut. Penelitian oleh Beik & Arsyianti, (2016) Senadjki et al., (2015) Syed et al., (2019). Shirazi, (2014) Muhamed et al., (2014) Hassan et al., (2019)

Ada beberapa penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini dan berikut beberapa *penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian* disertasi ini di antara lain Penelitian oleh Senadjki et al. (2017). Studi oleh Hassan, (2010) Hoque et al., (2015)

Hasil ini juga mengindikasikan perlunya analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin lebih berperan penting dalam mempengaruhi kesejahteraan Islam, serta melihat apakah terdapat variabel-variabel moderasi atau mediasi yang dapat menjelaskan hubungan antara kemiskinan dan kesejahteraan Islam di Sumatera secara lebih komprehensif.

#### **5.2.4. Kemiskinan Tidak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Zakat di Sumatra**

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “*Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat.*” Pengujian hipotesis keempat tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,039 (negatif) dengan nilai *t-stat* sebesar 0,278 serta nilai *p value* sebesar 0,781 > sig 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa Kemiskinan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat adalah sebesar 0,039 dan *tidak signifikan*. Hal ini menunjukkan *tidak terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis empat*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *kemiskinan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap zakat di Sumatra*.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa kemiskinan bukanlah faktor yang signifikan dalam menentukan besarnya zakat yang terkumpul di Sumatra. Kemiskinan, dengan segala konsekuensi ekonominya, lebih berperan sebagai indikator kebutuhan zakat daripada sebagai faktor yang mendorong peningkatan zakat yang terkumpul. Karena orang miskin tidak diwajibkan membayar zakat, maka pengaruh kemiskinan terhadap zakat tidak signifikan atau bahkan negatif.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan zakat yang terkumpul tidak bisa hanya difokuskan pada tingkat kemiskinan. Dalam islam sudah jelas bahwa peran zakat sangat penting dalam penetasan kemiskinan dan tertuang dalam Al-Quran surah **At-Taubah (9): 60** Allah berfirman "*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan*

*yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*". Ayat ini menjelaskan secara spesifik siapa saja yang berhak menerima zakat, termasuk orang-orang miskin, sehingga zakat berfungsi untuk menanggulangi kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan sosial.

Kemudian Dalam Hadis Riwayat Bukhari: "*Rasulullah SAW bersabda: 'Allah telah mewajibkan kepada mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang miskin di antara mereka.'*". Hadis ini menekankan peran zakat dalam sistem ekonomi Islam untuk mengambil sebagian kekayaan orang yang mampu dan memberikannya kepada yang membutuhkan, sehingga kesejahteraan bisa tercapai. Hadis Riwayat Muslim: "*Barangsiapa yang memberi zakat pada hartanya, maka dia telah mensucikan hartanya, dan barang siapa yang enggan menunaikan zakat, maka dia adalah orang yang rugi.*" (HR. Muslim). Hadis ini menegaskan pentingnya zakat dalam membersihkan harta dan membantu orang-orang yang memerlukan, terutama yang berada dalam kondisi kemiskinan.

Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim: "*Tidak akan berkurang harta karena sedekah (zakat), melainkan bertambah, bertambah, dan bertambah.*" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya memberi manfaat bagi yang menerima tetapi juga akan membawa keberkahan bagi yang memberi, terutama dalam konteks mengatasi kemiskinan.

Beberapa penelitian yang mendukung dan menentang hasil penelitian, serta memberikan alasan mengapa hasil penelitian dapat dipertahankan. Studi oleh Abdullah et al., (2015) Penelitian ,Wahid et al., (2011), S. T. Hassan et al., (2019) (Novitasari et al., 2023) (Novitasari et al., 2023).

Selain beberapa penelitian yang mendukung hasil dari penelitian disertasi ini adajuga Penelitian yang bertolak belakang dari hasil penelitian disertasi ini, antara lain, Studi oleh Ali & Hatta, (2014) Penelitian Kasri (2016). Muhammad Taufan Djafri et al., (2024) (Djafri et al., 2024).

Hasil penelitian ini layak dipertahankan karena memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika zakat di Sumatra, yang berbeda dari wilayah lain.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dengan menunjukkan bahwa, dalam konteks Sumatra, kemiskinan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi pembayaran zakat. Hasil ini memperluas pemahaman kita tentang dinamika zakat di wilayah dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda. Temuan bahwa faktor lain seperti kesadaran religius, efektivitas lembaga, dan kebijakan lokal lebih berpengaruh menyoroti perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam kebijakan zakat. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya tidak berarti bahwa hasil ini tidak valid; sebaliknya, ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat lebih mempengaruhi praktik zakat di Sumatra dan daerah lain di Indonesia.

#### **5.2.5. Kesejahteraan Islam Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap terhadap Zakat Sumatra.**

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah “*Kesejahteraan Islam berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat Sumatra.*” Pengujian hipotesis kelima tersebut menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,651 (positif) dengan nilai *t-stat* sebesar 6,253 serta nilai *p value* sebesar  $0,000 < \text{sig } 0,005$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Kesejahteraan Islam berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat adalah sebesar 0,651

dan signifikan. Hal ini menunjukkan *terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis lima*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Kesejahteraan Islam berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat di Sumatra*.

Pembahasan hasil pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Kesejahteraan Islam terhadap Zakat di Sumatra. Hipotesis kelima menyatakan bahwa Kesejahteraan Islam berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat, dan hasil pengujian mendukung hipotesis ini dengan bukti empiris yang kuat. Penelitian yang menghubungkan kesejahteraan Islam, yang diukur melalui *Islamic Human Development Index (I-HDI)*, berpengaruh signifikan terhadap zakat, serta mencerminkan kondisi sosial-ekonomi umat Muslim.

Di negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OIC), penelitian yang dilakukan oleh Bilo et al. (2020) menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan dalam masyarakat Muslim berkorelasi dengan pertumbuhan zakat yang signifikan, di mana zakat menjadi instrumen utama dalam redistribusi. Fajrina et al., (2020) di Indonesia menyatakan bahwa pengelolaan zakat yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan umat, terutama melalui zakat produktif. Mereka menemukan bahwa program zakat yang dikelola oleh BAZNAS berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi mustahik (penerima zakat) yang pada akhirnya memperbaiki kesejahteraan mereka secara holistic.

Hakim et al., (2021) juga menemukan bahwa optimalisasi zakat produktif di Indonesia dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kinerja ekonomi dan motivasi mustahik. Peningkatan kesejahteraan ini berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran untuk berzakat.

Dinia et al., (2024) menemukan bahwa tingkat zakat berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan melalui I-HDI di Provinsi Jambi. Zakat berperan sebagai variabel intervening yang memoderasi dampak kemiskinan dan pengangguran terhadap kesejahteraan Islam di wilayah tersebut (Dinia et al., 2024). Penelitian lain oleh M. Z. N. Hasbi, (2023) menunjukkan adanya perbedaan hasil antara *Human Development Index (HDI)* dan *I-HDI*, di mana zakat berkontribusi positif terhadap peningkatan I-HDI, meskipun pengelolaan zakat yang kurang optimal dapat mengurangi dampaknya terhadap kesejahteraan Islam (Hasbi, 2023).

Selain ada beberapa penelitian internasional yang mendukung hasil dari hipotesis di atas antara lain: Abdullah & Suhaib, (2011). Shirazi, (2014). Abdullah et al., (2015). Wahid et al., (2012). Bakar, (2011). Yusoff, (2011). Ali & Hatta, (2014). Ahmad et al., (2012)

Namun, ada beberapa hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian disertasi ini, Kasri (2016) Abdullah et al. (2015) Htay et al., (2013)

Berdasarkan kekuatan statistik, konsistensi dengan literatur yang ada, dan relevansi dalam konteks Sumatera, hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh positif signifikan Kesejahteraan Islam terhadap Zakat di Sumatera dapat diterima dan dipertahankan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang memberikan perspektif berbeda.

#### **5.2.6. Kinerja Ekonomi terhadap Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kesejahteraan Islam dan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kesejahteraan Islam dan Zakat Di Sumatera.**

Pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah "*Kinerja Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam dan berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat Sumatera*". Pengujian hipotesis keenam menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,581 (positif) dengan nilai *t-stat* sebesar 4,673 serta nilai *p value* sebesar  $0,000 < sig < 0,005$  dan nilai koefisien jalur sebesar 0,651 (positif) dengan nilai *t-stat* sebesar 6,282 serta nilai *p value* sebesar  $0,000 < sig < 0,005$ . Hal ini menunjukkan *terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis enam*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Kinerja Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam dan berpengaruh positif signifikan terhadap Zakat di Sumatera*.

Hasil pengujian hipotesis keenam ini mendukung hipotesis bahwa Kinerja Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Islam dan Zakat di Sumatera. Kinerja Ekonomi yang lebih baik tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat, tetapi juga meningkatkan potensi zakat yang dapat terkumpul. Kedua hubungan ini didukung oleh bukti statistik yang kuat dengan nilai koefisien jalur yang cukup tinggi, yang menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Studi oleh Hasibuan, (2023) menyoroti bahwa zakat produktif yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan ekonomi mustahiq dan mengurangi kemiskinan di Padang Lawas, Sumatera Utara. Zakat ini memberikan bantuan yang membantu mustahiq keluar dari kemiskinan, yang kemudian meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara

keseluruhan (Hasibuan, 2023). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Elisa & Zamzami, (2022) menunjukkan bahwa dana zakat, infaq, dan shadaqah memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dampaknya terhadap kesejahteraan tidak selalu signifikan. Kombinasi antara zakat, obligasi syariah, dan reksa dana syariah juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, tetapi perlu peningkatan dalam pengelolaan dana zakat untuk mencapai hasil yang lebih optimal (Elisa et al., 2022).

Dalam pembahasan hasil uji hipotesis ke enam, ada berapa penelitian yang secara inpresif mendukung dari uji hipotesis ke enama ini antara lain: Penelitian Sarea, (2012). Anto, (2011). Hassan, (2010). Shirazi, (2014). Abdullah et al., (2015). Wahid et al., (2012). Ali & Hatta, (2014). Khasandy dan Badrudin (2019), Bouanani & Belhadj (2020), Yusoff (2011), Kasri (2016), Shirazi (2014), Ahmad et al. (2006) dan Dwi Putri et al. (2020)

Namun, ada beberapa hasil penelitian yang bertolak belakang dengan hasil penelitian disertasi ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Azam et al., (2014b) . Djafri et al. (2024). Kasri (2016). Abdullah et al. (2015)

Secara keseluruhan, menegaskan bahwa dalam konteks Sumatra, meningkatkan kinerja ekonomi adalah langkah penting untuk mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen kesejahteraan. Hal ini memberi arah yang jelas bagi kebijakan di masa depan, yaitu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, sambil memastikan bahwa sistem zakat dikelola secara efektif dan transparan untuk mencapai tujuan sosial-ekonomi yang lebih luas.

### **5.3 Novelty (Kebaharuan) Penelitian**

Novelty adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Adapun yang menjadi novelty dalam penelitian ini menurut pendapat peneliti adalah

*Model dalam penelitian ini di Bangun untuk menawarkan pendekatan baru dalam memahami hubungan antara Kinerja Ekonomi, Kemiskinan, dan Zakat melalui Kesejahteraan Islam.* Dalam Penelitian ini memperkenalkan Indeks Kesejahteraan Islam (I-HDI) sebagai variabel mediasi baru yang menghubungkan kinerja ekonomi, kemiskinan, dan zakat, dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi material, spiritual, dan sosial. Temuan menunjukkan bahwa kinerja ekonomi yang baik meningkatkan kesejahteraan Islam, yang secara signifikan memengaruhi potensi zakat, sementara pengurangan kemiskinan secara tidak langsung mendorong kesadaran berzakat melalui peningkatan kesejahteraan. Pendekatan ini mempertegas pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi syariah untuk redistribusi kekayaan dan pemerataan kesejahteraan. Dengan menggunakan metode SEM-PLS, penelitian ini menawarkan inovasi metodologis dalam memahami hubungan kompleks antara variabel ekonomi Islam, khususnya dalam konteks pengelolaan zakat di Sumatra, menegaskan zakat sebagai sarana integrasi spiritual dan material dalam masyarakat.

### **5.4 Implikasi Kebijakan**

#### **5.5.1 Teoritis**

Secara teoritis, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur Ekonomi Islam dengan mengungkap pengaruh kinerja ekonomi dan kemiskinan terhadap penerimaan zakat, yang dimediasi oleh Kesejahteraan Islam (I-HDI).

Kontribusi utama penelitian ini adalah memperkenalkan I-HDI sebagai alat pengukuran kesejahteraan yang lebih komprehensif dalam konteks ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peran zakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta bagaimana faktor-faktor ekonomi dan sosial mempengaruhi penerimaan zakat. Temuan ini memberikan wawasan baru untuk pengembangan kebijakan ekonomi dan sosial yang lebih efektif dalam meningkatkan distribusi zakat.

- b. Pengembangan Teori tentang Hubungan Ekonomi dan Kesejahteraan, Penelitian ini mengembangkan teori tentang hubungan antara ekonomi dan kesejahteraan dengan memfokuskan pada peran Kesejahteraan Islam (I-HDI) sebagai mediator antara kinerja ekonomi, kemiskinan, dan penerimaan zakat. Teori ini menekankan bahwa kesejahteraan dalam perspektif Islam tidak hanya diukur melalui faktor ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, pendidikan, dan spiritual. Dengan menggunakan I-HDI, penelitian ini memperlihatkan bagaimana kinerja ekonomi dan kemiskinan mempengaruhi distribusi zakat dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menambah pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi dapat memengaruhi pengumpulan dan distribusi zakat dalam konteks Ekonomi Islam
- c. Pendekatan Baru dalam Pengukuran Kesejahteraan berbasis syariah, Penelitian ini memperkenalkan pendekatan baru dalam pengukuran kesejahteraan berbasis syariah melalui Islamic Human Development Index

(I-HDI). Pendekatan ini menggabungkan dimensi ekonomi, sosial, pendidikan, dan spiritual dalam menilai kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. I-HDI berbeda dari indeks kesejahteraan konvensional karena memperhitungkan faktor-faktor yang lebih holistik, seperti keadilan sosial dan kemanfaatan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui pengelolaan zakat, yang tidak hanya memandang aspek ekonomi, tetapi juga keseimbangan sosial dan spiritual dalam masyarakat.

### **5.5.2 Manajerial**

Secara manajerial, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Optimalisasi pengelolaan zakat oleh Lembaga Amil Zakat, Penelitian ini menyoroti pentingnya optimalisasi pengelolaan zakat oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam meningkatkan penerimaan zakat dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan Islamic Human Development Index (I-HDI) sebagai indikator kesejahteraan, pengelolaan zakat dapat lebih terfokus pada upaya pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup penerima zakat. Optimalisasi ini mencakup peningkatan transparansi, efisiensi, dan distribusi zakat yang lebih tepat sasaran, berdasarkan kebutuhan ekonomi dan sosial masyarakat yang paling membutuhkan. Hal ini dapat mempercepat pencapaian kesejahteraan yang lebih merata sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

- b. Peningkatan Kolaborasi dengan pemerintah daerah, Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kolaborasi antara Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan pemerintah daerah dalam mengelola zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi ini dapat memperkuat pengumpulan dan distribusi zakat yang lebih efektif, dengan memanfaatkan data ekonomi dan kemiskinan yang dimiliki pemerintah daerah. Dengan melibatkan pemerintah, program zakat dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal yang spesifik, serta mempercepat pencapaian tujuan kesejahteraan melalui Islamic Human Development Index (I-HDI). Kerja sama ini juga mendukung integrasi kebijakan sosial dan ekonomi berbasis syariah yang lebih inklusif dan terkoordinasi.
- c. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang zakat, Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat tentang zakat sebagai bagian dari upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang manfaat zakat, baik sebagai kewajiban agama maupun sebagai alat redistribusi ekonomi yang efektif, masyarakat diharapkan lebih aktif dalam menyalurkan zakat. Dengan menggunakan Islamic Human Development Index (I-HDI), kesadaran ini dapat dihubungkan dengan upaya kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, mengurangi kemiskinan, dan mencapai tujuan ekonomi Islam yang lebih inklusif. Peningkatan kesadaran ini juga dapat meningkatkan peran zakat dalam mendukung pembangunan sosial yang lebih merata.

### 5.5.3 Menyeluruh

Secara menyeluruh, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penguatan kinerja ekonomi dan kesejahteraan Islam, Penelitian ini menekankan penguatan kinerja ekonomi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan Islam melalui Islamic Human Development Index (I-HDI). Dengan memperbaiki kinerja ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, penerimaan zakat dapat lebih optimal dan distribusinya lebih tepat sasaran. Penguatan ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan sosial dan keberlanjutan, dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. I-HDI berperan sebagai indikator untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan ini, memastikan bahwa kemajuan ekonomi juga membawa dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan spiritual masyarakat.
- b. Pengembangan kebijakan berbasis syariah, Penelitian ini mendorong pengembangan kebijakan berbasis syariah dalam pengelolaan zakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Islamic Human Development Index (I-HDI). Kebijakan berbasis syariah ini mengutamakan prinsip-prinsip keadilan sosial, redistribusi kekayaan, dan keberlanjutan ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya kebijakan yang mendukung optimalisasi zakat, baik dalam pengumpulan maupun distribusinya, diharapkan dapat memperkuat peran zakat dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara

menyeluruh. Kebijakan ini juga membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip Islam.

- c. Pengelolaan zakat yang efektif dan transparan, Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan zakat yang efektif dan transparan untuk meningkatkan penerimaan zakat dan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengoptimalkan pengelolaan zakat, lembaga amil zakat dapat memastikan bahwa dana zakat terkumpul secara maksimal dan didistribusikan kepada pihak yang berhak secara tepat dan adil. Transparansi dalam pengelolaan zakat, yang mencakup pelaporan yang jelas dan akuntabel, juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi lebih besar dalam pembayaran zakat. Hal ini akan berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan prinsip Islamic Human Development Index (I-HDI).